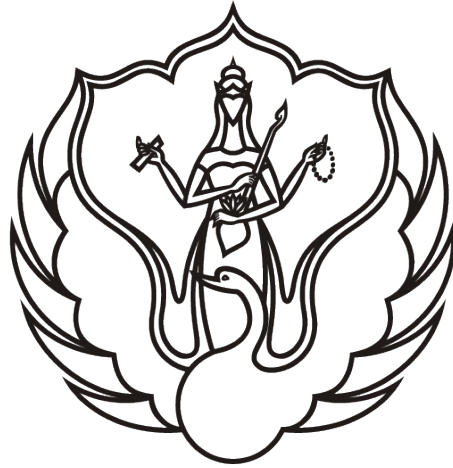


**“GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU**



**JURNAL**

**ABUKHAER ALIUN BANA**

**NIM. 1611935022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**


**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

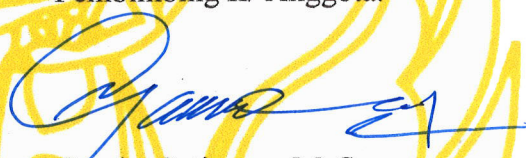
**“GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU** diajukan oleh Abukaer Aliun Bana NIM. 1611935022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (Kode Prodi: 90211). Telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota.



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.  
NIP. 19691108 199303 1 001/  
NIDN. 0008116906

Pembimbing II/ Anggota.



Gandar Setiawan, M. Sn.  
NIP. 198912132 019000 1 015/  
NIDN. 0013128905

Mengetahui:  
Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya.



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA  
NIP. 19740430 199802 2 001/  
NIDN.0030047406

## INTISARI

Penciptaan karya seni berjudul “Gembok Cinta Dalam Kriya Kayu” ini adalah sebuah ketertarikan penulis melihat fenomena gembok cinta pada beberapa negara seperti Paris, Korea, Jepang, Rusia dan Austria. Gembok memiliki lambang komitmen dua sejoli yang menjalani hubungan asmara, simbol cinta dan kasih sayang, sehingga Penulis memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan bentuk perwujudan gembok cinta tersebut. Penulis ingin melesterikan tradisi menggantungkan gembok cinta, agar tidak hilangnya nilai-nilai simbolik. Estetika yang dimiliki gembok cinta membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni non fungsional yang nantinya akan merubah bentuk gembok menjadi bentuk baru pada karya kriya kayu tiga dimensi. Gembok cinta yang memiliki bentuk yang unik menyerupai *love* yang nantinya akan diterapkan pada empat karya yang akan dibuat dengan imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi bentuk-bentuk yang indah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan *practice based research (Literatur Research, Study Empiric, Visual Research, dan Practice)*. Metode ini berkaitan dengan proses pengumpulan data acuan dan perwujudan. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori desain, teori estetika dan teori semiotika. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik *scroll* dan teknik bubut.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa karya kriya dengan media karya non fungsional. Penulis mengadopsi bentuk gembok cinta berbentuk *love*. Karya-karya yang diciptakan lebih menarik dengan menampilkan keunggulan visual. Penulis memilih *finishing* natural menggunakan bahan pelapis berbasis solid dan *finishing* minyak (*clear*) untuk mendapatkan kesan warna yang klasik.

**Kata Kunci: Gembok cinta, Kriya, Kayu**

## **ABSTRACT**

*The creation of this artwork entitled "Love Padlock in Wooden Craft" is the author's interest in seeing the Love Padlock phenomenon in several countries such as Paris, Korea, Japan, Russia and Austria . The padlock has a symbol of the commitment of two lovebirds who live a romantic relationship, a symbol of love and affection, so the author has an attraction and admiration for the form of the embodiment of the love padlock. The author wants to preserve the tradition of hanging the love padlock, so as not to lose the symbolic values. The aesthetics of the love padlock makes the author interested in making non-functional artworks that will later change the shape of the padlock into a new shape in three-dimensional wooden crafts. Love padlocks that have a unique shape resembling love which will later be applied to four works that will be made with the author's imagination and creativity so that they become beautiful shapes.*

*The approach method used in the process of creating this Final Project is an aesthetic approach and a semiotic approach. While the creation method used is the method of creating practice based research (Literature Research, Empirical Study, Visual Research, and Practice). This method related to process of collecting reference data and embodiment. The theoretical basis used in this final report is design theory, aesthetic theory and semiotic theory. The technique used in this creation process is the scroll technique and the lathe technique.*

*The work produced in this final project is in the form of craft works with non-functional media. The author adopts the form of a love lock in the form of love. The works created are more attractive by displaying visual excellence. The author chose a natural finish using a solid-based coating and an oil (clear) finish to get a classic color impression.*

*Keywords: Love padlock, Craft, Wood*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Memiliki rasa aman merupakan salah satu keinginan manusia agar dapat menjalani hidup dengan tenang sehingga manusia tidak perlu merasakan kegundahan akan sesuatu hal yang tidak diinginkan. Konsep keamanan disebut kehidupan manusia tentu berfikir keras untuk melindungi diri maupun harta benda yang dimiliki. Manusia akan berusaha sedemikian rupa untuk melindungi keberadaan benda-benda tersebut mulai dari upaya yang sederhana hingga cara-cara yang lebih canggih. Hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas manusia yang mengharuskan berpindah-pindah tempat sehingga harus meninggalkan benda berharga tersebut. Oleh sebab itu, sistem keamanan menjadi masalah pokok sebagian besar orang untuk menghindari tindak pencurian. Berbagai langkah telah dilakukan manusia untuk meminimalisir rasa khawatir terhadap kejadian tersebut mulai dari menyewa satpam, memasang kamera pengintai, hingga menggunakan sistem pengamanan tertua seperti gembok dan kunci.

Gembok menjadi sistem keamanan sederhana yang banyak digunakan hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan cara memperoleh dan menggunakannya yang cukup mudah dan murah. Gembok menjadi pilihan pengamanan suatu barang pertama sebelum memilih sistem keamanan yang lebih canggih. Ukurannya yang kecil dan mudah dioperasikan membuat benda ini banyak digemari berbagai kalangan untuk meminimalisir tindak kriminalitas. Gembok pun telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi bentuk maupun material yang digunakan. Semakin baik material yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat keamanannya. Walau begitu tetap saja gembok ini memiliki kelemahan yakni relatif mudah dijinakkan menggunakan gergaji besi.

Gembok diperkenalkan pertama kali oleh bangsa Romawi pada abad ke-15. Gembok terdiri dari tubuh, belenggu dan mekanisme penguncian. Belenggu tipikal adalah lingkaran logam berbentuk "U" (berbentuk bulat atau persegi pada penampang) yang mencakup apa yang diamankan dengan gembok (misalnya mata rantai, atau pengait). Umumnya, belenggu gembok dapat diayunkan (tipikal gembok yang lebih tua) atau meluncur keluar dari badan gembok saat dalam posisi tidak terkunci. Sedangkan untuk desain yang kurang umum mencakup belenggu yang berbentuk lurus (kabel), melingkar, atau fleksibel. Beberapa belenggu terbelah dan bersatu untuk mengunci dan membuka kunci. Bahan utama pembuatan gembok umumnya terbuat dari bahan logam seperti perunggu, kuningan, perak, dan bahan lainnya ([www.buildingconservation.com/locks](http://www.buildingconservation.com/locks)).

Gembok memiliki nama lain yaitu kunci jinjing. Sebutan tersebut dikarenakan sifat gembok yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana atau portabel. Pada perkembangan pembuatan gembok telah mengalami banyak perubahan yang tentunya membuat sistem keamanan sederhana ini berubah menjadi sedikit lebih canggih. Bahkan tak hanya fungsinya sebagai pengamanan suatu barang dari tindak pencurian, gembok kini memiliki fungsi lain yakni

simbol-simbol peristiwa tertentu seperti pengikat janji cinta sepasang sejoli. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya negara yang menciptakan destinasi wisata dengan objek gembok sebagai pengikat hubungan asmara. Fenomena tersebut diberi julukan “gembok cinta”, yakni gembok yang bertuliskan nama pasangan yang kemudian dikunci dan digantungkan pada suatu tempat. Hal tersebut diyakini bahwa cinta mereka bisa abadi dan tidak terpisahkan.

Bedasarkan kontroversi mengenai asal mula gembok cinta ini, ada yang mengatakan dari Cina, Serbia, Perancis ada juga yang mengatakan dari Eropa Timur. Kota Paris dikenal sebagai kota romantis penuh cinta. Salah satu ikon di kota ini yang melambangkan kekuatan cinta adalah jembatan Ponts des Arts. Jembatan Ponts des Arts menjadi ikon gembok cinta karena berawal dari seorang kekasih bernama Relja yang merupakan seorang tentara dan kekasihnya bernama Nada. Relja dan Nada telah bertunangan. Nada percaya cinta mereka akan melintasi ribuan tahun, namun itu tidak terjadi. Relja malah hidup dan menikah dengan wanita lain, sedangkan Nada berakhir dengan patah hati. Patah hati Nada ternyata menjadi patah hati yang terdengar di seluruh kota. Kemudian banyak wanita muda dan kekasihnya melakukan satu-satunya hal yang dapat mereka pikirkan yaitu mengunci cinta mereka dengan gembok di jembatan Ponts des Arts tempat Relja dan Nada bertemu, berharap cinta mereka abadi dan tidak terpisahkan, Agar tidak terjadi hal serupa dengan Relja dan Nada. Tradisi memasang gembok dengan nama kekasih itulah menjadikan jembatan Ponts des Arts sebagai salah satu ikon kota Paris dengan gembok cintanya ([www.kompasiana.com/Relja-Nada](http://www.kompasiana.com/Relja-Nada)).

Seiring berjalanya waktu jembatan Ponts des Arts dipenuhi dengan gembok yang bertuliskan nama pasangan. Fungsi dari gembok adalah menyimbolkan iktan sepasang kekasih yang nantinya kuncinya dibuang kesungai yang ada dibawah jembatan, agar cinta mereka abadi. Karena jembatan Ponts des Arts dipenuhi oleh gembok, pemerintah kota Paris membuka semua gembok cinta yang ada di jembatan utama kota tersebut, dikarenakan merusak jembatan dengan beratnya seluruh gembok-gembok yang berada pada dinding jembatan, hingga diperkirakan jembatan itu akan rusak. Tradisi pasangan yang ingin mengabadikan cinta dengan menulis nama mereka pada gembok lalu dipasang didinding jembatan itu dilarang oleh pemerintah kota Paris. Namun tradisi romantis itu akan segera berakhir seiring kebijakan baru yang ditertibkan oleh pemerintah Paris. Agar gembok cinta tidak terlupakan pemerintah kota Paris mengizinkan wisatawan atau pengunjung hanya untuk menikmati dan ber-*selfi* saja disana, bukan menambah gembok. masih ada saja wisatawan nakal yang memasang gembok pada jembatan Ponts des Arts karena masih percayanya dengan hal tersebut. Karna tradisi pemasangan gembok sudah dilarang, penulis ingin melesterikan nilai-nilai historis gembok cinta kedalam karya penulis sebagai inspirasi dalam penciptaan karya gembok cinta dalam kriya kayu.

Penciptaan karya bertema gembok cinta ini dilakukan karena ada kekhawatiran. Jika tradisi ini hilang, maka tradisi menggantungkan gembok cinta juga akan hilang. Melesterikan tradisi menggantungkan gembok cinta, agar tidak hilangnya nilai-nilai simbolik terhadap penikmat, wisatawan atau pengunjung jembatan. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang tidak memahami sejarah tentang gembok cinta di jembatan tersebut. Catatan sejarah gembok tidak sekedar menjadi medium pengaman dan simbol kesetiaan sepasang kekasih, namun juga merefleksikan pergulatan manusia menghadapi realitas. Gembok dianalogikan sebagai masalah dalam kehidupan yang diciptakan pula kunci sebagai solusinya. Keberagaman bentuk dan saratnya makna dan filosofi yang terkandung itulah yang membuat penulis menjadikannya inspirasi dalam penciptaan karya gembok cinta dalam kriya kayu.

Gembok akan dikembangkan menjadi bentuk-bentuk yang dinamis. Penulis nantinya akan merubah bentuk gembok menjadi bentuk baru pada karya kriya kayu tiga dimensi. Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya seni non fungsional. Teknik yang digunakan teknik *scrolling* dan teknik bubut. Karya yang diciptakan penulis satu dengan lainnya memiliki gaya, material dan teknik pembuatan yang berbeda, sehingga dapat memunculkan kreativitas dan memiliki keunikan dan estetika tersendiri. Kekaguman penulis akan bentuk gembok memotivasi penulis menciptakan karya seni yang tidak hanya mengedepankan nilai keindahan namun memiliki arti serta menambah pengetahuan akan gembok. Selain itu juga dapat memberikan gagasan baru bagi seniman kayu serta kriyawan Indonesia.

## 2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu?

## 3. Metode Pendekatan

### a. Estetika

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, erat kaitannya dengan selera perasaan. Pengertian keindahan dalam estetika mencakup pengalaman estetika seseorang dalam hubungan dengan sesuatu yang diresap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. A.A.M. Djelantik (1999:37), menjelaskan tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah.

Pendekatan estetika digunakan karena dinilai sesuai dengan sumber penciptaan yang dipilih penulis yakni gembok cinta dalam kriya kayu. Unsur-unsur yang terdapat pada teori tersebut, yang menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen seni rupa yakni bentuk (*form*) (A.A.M. Djelantik, 1999:37). Hal tersebut dapat ditemukan pada bentuk gembok cinta dalam bentuk karya kayu menjadi karya seni instalasi yang indah. Pendekatan

estetika diharapkan dapat media penerjemah yang tepat yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya. Komposisi yang di atur sedemikian rupa merupakan perwakilan dari unsur kesatuan pada teori di atas. Pendekatan estetika dapat menjadi media penerjemah yang tepat terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya.

b. Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan suatu metode kajian tanda atau simbol. Karya yang dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, beberapa struktur bagian-bagiannya menggunakan penyimbolan. Teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce (Puji Santoso, 2003:41) bahwa semiotika berdasarkan objeknya terdiri dari 3 bagian yaitu ikon (*icon*), indeks (*indeks*), symbol (*symbol*).

Sedangkan menurut Sachari (2005:62) semiotika pada umumnya disebut sebagai ilmu tanda. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Sesuai penjelasan tersebut bahwa tanda-tanda dibuat dengan tujuan agar manusia dapat berpikir terhadap maksud dan tujuan tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam sekitarnya, maupun dengan Tuhan-nya. Dalam berkarya seni, tanda atau simbol tersebut berperan sebagai objek dari interaksi seseorang dengan orang lain yang dijembatani oleh sebuah karya dan makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran.

Pendekatan ilmu semiotika ini sesuai dengan penciptaan karya seni tugas akhir penulis yakni gembok cinta yang diwujudkan dalam bentuk kiya kayu. Karena gembok cinta memiliki sarat akan simbol dan tanda. Penerapan makna dari beberapa tanda-tanda ekspresi dieksplorasi dan dikembangkan dengan didasari ilmu semiotikanya Peirce. Pendekatan semiotika menjadi acuan yang tepat dalam menyampaikan konsep karya penulis kepada penikmat seni melalui bentuk-bentuk karya yang menyimbolkan konsep tersebut.

4. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan sebuah karya dengan sistem tertentu. Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendapat metode penciptaan *practice based research*, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut.

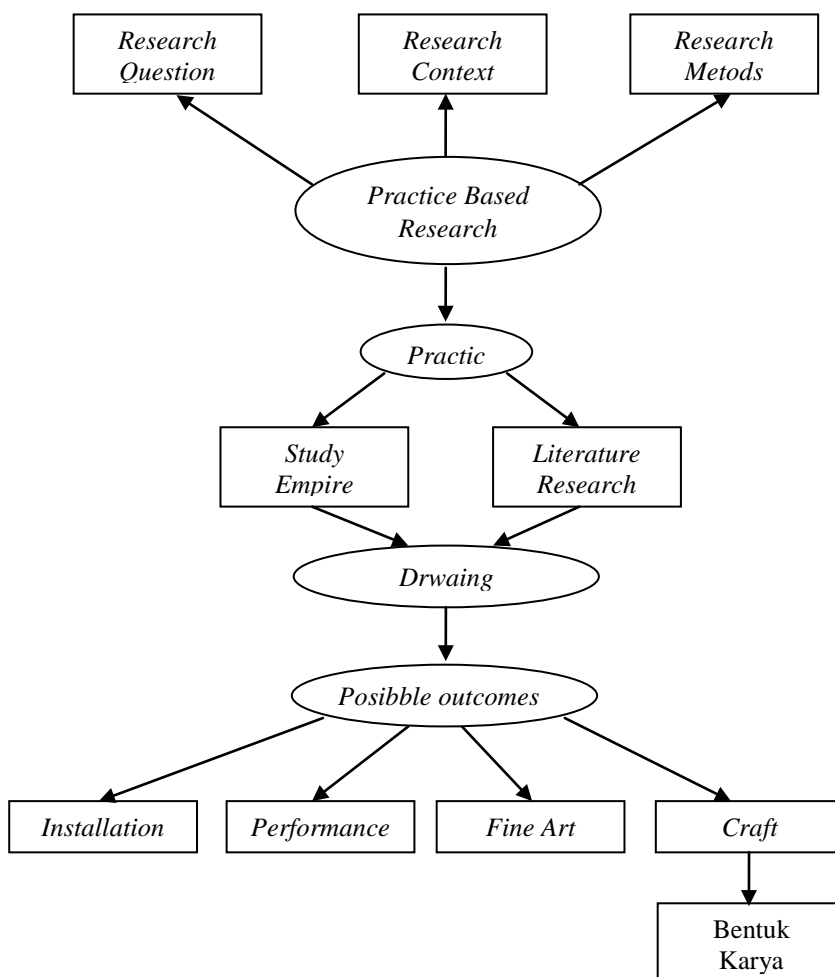
Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan



kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut Dafri (2015:6).

Metode penciptaan *practice based research* ini memiliki beberapa tahapan seperti berikut:

- a. *Literature Research*  
Studi yang diakses melalui buku, jurnal penelitian, majalah, internet, surat kabar dan lain sebagainya.
- b. *Study Empiric*  
Penulis melakukan pendekatan dengan cara melihat dan mengamati detail dari gembok dengan berbagai jenis dan bentuk.
- c. *Visual Research*  
Pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya yang berkaitan dengan sumber penciptaan.
- d. *Practice*  
Setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi pembuatan sketsa, pengolahan bahan, pembentukan hingga *finishing*. Pada proses penciptaanya teknik yang digunakan yaitu teknik *scrolling* dan teknik bubut.



Gambar 1. Bagan yang penulis sederhanakan  
(Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka, UiTM Vol.18.1 halaman 41)

Bagan alur metode penciptaan *practice based research* diatas dapat diketahui *research question*, *research context*, dan *research methods*. *Research question* mengacu pada pertanyaan permasalahan atau isu yang mana penulis tertarik dengan hal isu tersebut. *Research context* mengacu pada makna atau cakupan lingkungan permasalahan yang relevan. *Research methods* mengacu pada metode yang dilakukan dan terpilih terkait isu atau permasalahan untuk mencapai hasil.

Tahapan selanjutnya berupa *practice*, yang mana penulis langsung melakukan praktik berkaitan dengan *study empire* dan *literature research*. *Study empire* dan *literature research* diperlukan untuk menunjang data yang diperlukan meliputi observasi langsung objek permasalahan, yaitu bentuk *love* sebagai simbol cinta dan gembok untuk mendapatkan data visual secara langsung dan mengamati objek lebih dekat. Studi pustaka diperlukan untuk menunjang data acuan yang bersumber dari buku dan jurnal. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui dan mengungkap semua permasalahan dalam penulisan. Tahap *drawing sketches* merupakan tahap perancangan karya berdasarkan hasil data acuan yang telah dianalisis.

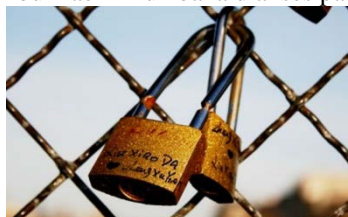
Langkah selanjutnya adalah menentukan desain terpilih. Kemudian diwujudkan dalam teknik *scrolling* dan bubut. Hasil tersebut berupa karya kriya kayu dengan objek utama bentuk gembok cinta dan dilaporkan dalam bentuk tulisan laporan tugas akhir.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Acuan



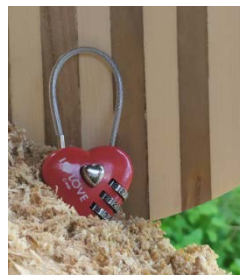
Gambar 2 Contoh Gembok Konvensional  
(Dokumentasi: Abukhaer Aliun bana diakses pada 10 Mei 2022)



Gambar 3 Contoh Gembok Konvensional  
(Sumber : <https://gembok-konvensional.com/jenis-jenis-gembok>  
diakses pada 10 Mei 2022)



Gambar 4 Contoh Gembok Konvensional  
(Sumber : <https://gembok-konvensional.com/jenis-jenis-desain-love>  
diakses pada 10 Mei 2022

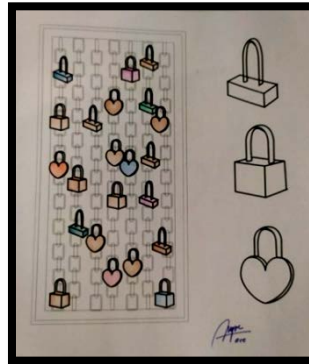


Gambar 5 Contoh Gembok Pengaman Ganda  
(Dokumentasi abukhaer Aliun bana diakses pada 10 Mei 2022)

## 2. Analisis Data Acuan

- a. Data acuan pada gambar 2 merupakan gembok konvensional yang sering dijumpai pada gerbang pintu guna untuk mengunci sebuah pintu gerbang rumah. Data acuan pada Gambar 2 merupakan jenis gembok konvensional dengan leher pendek, dari semua bentuk yang terdapat di data acuan Gambar 2 penulis memilih gembok persegi dengan leher yang pendek sebagai acuan pembentukan ciri khas karya yang akan di buat sebagai acuan pertama pada pembuatan karya.
- b. Data acuan pada gambar 3 tidak jauh beda dengan data acuan gambar 3 yakni gembok konvensional juga. Gembok ini memiliki leher yang panjang berbeda dengan Gambar 3 yang memiliki leher yang pendek. Penulis memilih gembok persegi dengan leher yang panjang sebagai acuan pembentukan ciri khas karya yang akan di buat sebagai acuan ke dua pada pembuatan karya.
- c. Data acuan pada gambar 4 merupakan gembok konvensional dengan desain *love*, dengan berbentuk *love* pada gembok penulis memilih untuk di jadikan acuan dalam pembuatan karya penulis. Yang akan dapat di simbolkan dengan cinta, dari bentuk visual *love* tersebut nantinya penulis akan menambahkan nama pasangan pada gembok supaya memiliki nilai-nilai simbolis.
- d. Data acuan pada gambar 5 merupakan gembok pengaman ganda dengan desain *love*, dengan berbentuk *love* pada gembok penulis memilih untuk di jadikan acuan dalam pembuatan karya penulis. Yang akan dapat di simbolkan dengan cinta, dari bentuk visual *love* tersebut nantinya penulis akan menambahkan nama pasangan pada gembok supaya memiliki nilai-nilai simbolis.

### 3. Sketsa Terpilih



Gambar 6 Sketsa terpilih 1 “Mengunci Sebuah Harapan”



Gambar 7 Sketsa terpilih 2 “Masih Punya Cinta”



Gambar 8 Sketsa terpilih 3 “Hilang dan Tumbuh”



Gambar 9 Sketsa terpilih 4 “Ikatan Cinta”

#### 4. Proses Perwujudan

##### a. Alat dan Bahan

Dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan alat pahat kayu, palu, *scroll saw*, bor tangan, gerinda tangan, *tabel saw*, *mini die tunner*, mesin bubut, mesin *router*, gergaji, pengaris, meteran, gergaji pita, *mitre saw*, sikat gerinda, mata bor, mata gerinda amplas, kompresor, *spray gun*, dan kuas. Penulis juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan yakni kertas untuk menggambar pola atau sketsa global, kayu jati belanda, kayu jati, Lem *Cyano acrylate* bermerk Eternity, serta bahan-bahan *finishing* seperti cat semprot kaleng, *wood stain*, *wax*, pernis kayu, dan *thinner*.

b. Teknik pengerjan dalam proses perwujudan karya penulis mengukan teknik *scrolling* dan teknik bubut.

c. Proses perwujudan pembuatan gembok diantaranya, pembuatan desain alternatif, pembuatan pola, persiapan bahan kayu, metong kayu sesuai pola dan ukuran yang dibutuhkan, proses perangkaian, amplas, *finishing*.

d. Tinjauan



gambar 10. Karya 1  
foto : Jefri Risko)

Judul : “Mengunci Sebuah Harapan”  
Ukuran : 60 x 120 cm  
Bahan : Kayu Jati dan Jati belanda  
Tahun : 2022

Pada karya “Mengunci Sebuah Harapan” penulis terinspirasi dari part sebuah monumen gembok cinta yang ada di kota Paris. Karya ini merupakan sebuah gambaran kunci sebuah harapan cinta. Tradisi gembok cinta dijadikan simbol cinta abadi yang mana dipercayai bahwa mengunci sebuah gembok dengan menuliskan nama atau inisial nama di gembok tersebut disimbolkan bahwa cinta dapat berkomitmen sesuai dengan harapan. Rantai menjadi wujud keterikatan satu sama lain, cerita-cerita, keluh kesah dan kekokohan bertahan.

Visualisasi pada karya ini menggunakan dua jenis bentuk gembok, gembok konvensional dan gembok *love* konvensional yang mana perbedaan bentuk dapat mengartikan bahwasanya kita itu tetap sama, dapat sama-sama mencintai dan berkomitmen. Warna natural pada kayu memberikan nilai-nilai estetika pada karya dan memberi kesan yang menarik.



Gambar 11. Karya 2  
(foto : Jefri Risiko )

Judul : “Masih Punya Cinta”  
Ukuran : P 60 x L 20 x T 120 cm  
Bahan : Kayu Jati dan Jati belanda  
Tahun : 2022

Karya ini mengacu pada jenis gembok konvensional, bentuk visual pada karya menjelaskan tentang perasaan penulis yang namanya jatuh cinta pada seseorang, walaupun jauh atau berbeda tempat rasa cinta ini masih ada. Penulis menyimbolkan perasaan penulis di dalam karyanya melalui warna-warna yang diterapkan pada karya. Penulis juga menerapkan tulisan berupa angka dan inisial huruf pada karya yang merupakan cerita penulis dan teman-teman penulis yang hampir mengalami hal serupa. terkadang banyak hal yang dapat membuat sebuah kejenuhan terhadap orang yang kita cintai, tapi itu semua bisa bertahan karena masih ada cinta di hati yang dilambungkan dengan *love* pada karya.

Nilai-nilai estetika diterapkan pada material yang digunakan agar sesuai dengan konsepnya yakni kayu jati dan kayu jati belanda dengan seratnya yang memukau. Gaya natural dan beberapa komposisi bidang diwarnakan. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan keindahan serat kayu yang terlihat natural.



Gambar 12. Karya 3  
(foto : Jefri Risiko )

Judul : “Hilang dan Tumbuh”  
Ukuran : p 50 x L 20 x T 100 cm  
Bahan : Kayu Jati dan Jati belanda  
Tahun : 2022

Karya ini mengacu pada jenis gembok konvensional, dengan desain love. bentuk belengu pada karya diartikan dengan putus atau hilangnya sebuah kisah cerita dalam sebuah hubungan. Visual jamur pada karya melambangkan arti pertumbuhan atau hidup. Warna-warna pada karya menyimbolkan perasaan penulis. Kehilangan bukan berarti patah semangat, masih banyaknya cerita yang bisa didapat dari seseorang. Jamur pada karya bermaksud tumbuhlah dengan orang-orang yang baru jika tidak lagi diharapkan.

Bentuk visual karya ini tinggi tegap dan mewah memberikan kesan elegan saat pertama kali melihatnya. Pada karya ini penulis menggunakan kayu jati dan jati belanda. Dua jenis kayu yang berbeda namun memberi kesan untuk mempertahankan keindahan agar serat kayu yang terlihat natural. Tekstur yang menarik dan memberi kesan-kesan estetika pada karya. Sedangkan yang membuat karya tidak monoton yaitu kunci gembok pada karya yang bisa digerakan seperti gembok.





Gambar 13. Karya 3  
(foto : Jefri Risiko )

Judul : “Ikatan Cinta”  
Ukuran : 60 x 60 cm  
Bahan : Kayu Jati dan Jati Belanda  
Tahun : 2022

Karya ini mengacu pada bagian dari part sebuah monumen gembok cinta . Karya ini merupakan sebuah gambaran ikatan cinta. Keterikatan terhadap sebuah perasaan cinta, dapat disimbolkan dengan menulis nama atau inisial nama pada gembok lalu dikuncikan. Tradisi gembok cinta di jadikan simbol cinta abadi yang mana dipercayai bahwa mengunci sebuah gembok dengan menuliskan nama atau inisial nama di gembok tersebut mensimbolkan bahwa cinta dapat berkomitmen sesuai dengan harapan. Rantai menjadi wujud keterikatan satu sama lain, cerita-cerita, keluh kesah dan kekokohan bertahan. Setiap perasaan butuh bukti-bukti dan tindakan dan di akiri dengan ikatan cinta yaitu pernikahan.

Teori estetika diterapkan pada pemilihan material yang digunakan agar sesuai dengan konsepnya yakni kayu jati dan kayu jati belanda dengan seratnya yang memukau. Gaya natural dan beberapa komposisi bidang diwarnakan menggunakan *sanding sealer*. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan keindahan serat kayu yang terlihat natural.

### C. Kesimpulan

Gembok memiliki nama lain yaitu kunci jinjing. Sebutan tersebut karena sifat gembok yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana atau portabel. Pada perkembangan pembuatan gembok telah mengalami banyak perubahan yang tentunya membuat sistem keamanan sederhana ini berubah menjadi sedikit lebih canggih. Bahkan tak hanya fungsinya sebagai pengaman suatu barang dari tindak pencurian, gembok kini memiliki fungsi lain yakni simbol-simbol peristiwa tertentu seperti pengikat janji cinta sepasang sejoli. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya negara yang menciptakan destinasi wisata dengan objek gembok sebagai pengikat hubungan asmara. Fenomena tersebut diberi julukan “gembok cinta”, yakni gembok yang bertuliskan nama pasangan yang kemudian dikunci dan digantungkan pada suatu tempat. Hal tersebut diyakini dengan menuliskan nama pasangan di gembok, maka cinta mereka bisa abadi dan tidak terpisahkan.

Dalam proses perwujudan karya, penulis menggunakan dua teknik proses perwujudan yang pertama *scrolling* dan yang kedua teknik bubut, setiap proses, hal yang pertama harus siapkan desain ukuran dan mal yang akan diaplikasikan di bahan yang akan dibentuk, setelah desain sudah siap selanjutnya adalah penyiapan bahan kayu yang akan ditempel pola dan ukuran, setelah semua siap proses produksi dilakukan sampai akhir perangkaian dan proses *finishing*.

Dari hasil pembuatan karya, penulis berhasil menciptakan empat bentuk karya yang dibuat. Karya yang pertama yang berjudul mengunci sebuah harapan, karya ini memiliki ciri khas gembok dengan desain *love*, kotak dan rantai, karya kedua yang berjudul masih punya cinta, karya ini memiliki ciri khas warna-warna, huruf dan angka sebagai simbol pada karya, karya ketiga berjudul hilang dan tumbuh, karya ini memiliki ciri khas visual jamur, belunggu yang hilang dan warna-warna pada karya, dan karya keempat yang berjudul, ikatan cinta, memiliki ciri khas rantai, gembok, warna-warna, desain *love* tersebut.

### D. Saran

Berkesenian membutuhkan sebuah proses yang panjang, berkesenian didunia institusi mendorong untuk lebih menekankan kita supaya mempunyai skill ketrampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang didapat dalam lingkup akademis maupun di luar. Berkesenian dibidang kayu membutuhkan ketrampilan yang tidak bisa didapatkan secara instan. Sebuah kegagalan dalam pembuatan karya seni menimbulkan rasa semangat dalam diri kita untuk memacu untuk lebih dan lebih lagi mendekati keberhasilan.

Karya seni dikatakan berhasil jika konsep awal penciptaan yang ingin diciptakan tidak melenceng jauh dari konsep awal, karya seni juga menjadikan inovasi pembaruan dalam dunia kesenian. Berdasarkan penelitian dan penciptaan penulis yang telah disimpulkan tersebut, ada pun beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Rancangan penciptaan karya seni fungsional harusnya lebih dipertimbangkan mulai dari bentuk serta segi kenyamanannya. Keterpaduan konsep, ide,

rencana, dan proses pengerjaan akan menghasilkan suatu karya yang sesuai dengan harapan.

2. Pengembangan bentuk gembok yang unik masih sangat mungkin untuk dapat diterapkan pada karya. Hal ini akan menghasilkan bentuk yang menarik, dan unik.

#### **E. Daftar Pustaka**

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu Dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

A Djelantik,.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung.

———. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan ARTI.

E. Sanyoto, Sadjiman. 2010. *Nirmana “Elemen-Elemen Seni Rupa Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Malins, J., Ure, J. Dan Gray, C. 1996. *He Gap: Addressing Practised-Based Research Training Requirements for Designers, The Robert Gordon University, United Kingdom: Aberden*.

Sachari, Agus. 1986. *Desain-Desain Gaya dan Realitas*. Jakarta: Rajawali.

———. 2005. *Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yulriawan, Dafri. 2015. “‘Partice Based Research’ Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta Dengan Mahasiswa UiTM Selangor Malaysia.” *Seni Kriya, Institut Seni Yogyakarta* 4 No. 1.

Puji Santoso. 2003. “*Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*.” Bandung: Angkasa. Hal. 13.

#### **F. Daftar Lampiran**

[www.alibaba.com/love-heart-padlock](http://www.alibaba.com/love-heart-padlock)

[www.buildingconservation.com/locks](http://www.buildingconservation.com/locks)

[www.courdehero.com/komponen-gembok](http://www.courdehero.com/komponen-gembok)

[www.google.com/segitiga-makna-pierce](http://www.google.com/segitiga-makna-pierce)

[www.harapanrakyat.com/jenis-kunci-gembok](http://www.harapanrakyat.com/jenis-kunci-gembok)

[www.republika.co.id/gembok](http://www.republika.co.id/gembok)

[www.schlagehistory.htm](http://www.schlagehistory.htm)

[www.tempo.co/daftar-gembok](http://www.tempo.co/daftar-gembok)

[www.wikihow.com/kunci](http://www.wikihow.com/kunci)

[www.cnn.indonesia/gembok-cinta-paris](http://www.cnn.indonesia/gembok-cinta-paris)

[www.kompasiana.com/Relja-Nada](http://www.kompasiana.com/Relja-Nada)